

**AKTUALISASI DIRI DAN PENGELOLAAN EMOSI TOKOH
UTAMA DALAM NOVEL *AL-SYAḤĀẒ*
KARYA NAGUIB MAHFOUZ
(Kajian Psikologi Sastra)**



TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora

Oleh:

Yoga Hedrilana

22201012008

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-560/Un.02/DA/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI DIRI DAN PENGELOLAAN EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AL-SYAḤĀZ
KARYA NAGUIB MAHFOUZ (Kajian Psikologi Sastra)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOGA HEDRILANA, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 22201012008
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67f5b9635b414

Ketua Sidang

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 67f0d475d0dd0

Penguji I

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED



Valid ID: 67ee97a59daec

Penguji II

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 67f5cf72531fa

Yogyakarta, 20 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoga Hedrilana

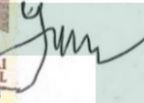
Nim : 22201012008

Jenjang : Magister

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Aktualisasi Diri Dan Pengelolaan Emosi Tokoh Utama Dalam Novel *Al-Syāḥāz* Karya Naguib Mahfouz” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya bukan hasil dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Pada bagian kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab dan peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2025
Pembuat pernyataan,



Yoga Hedrilana
NIM : 22201012008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Yoga Hedrilana

Nim : 22201012008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Aktualisasi Diri Dan Pengelolaan Emosi Tokoh Utama Dalam Novel *Al-Syāḥāz* Karya Naguib Mahfouz.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2025
Pembimbing,



Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
NIP. 19680429 199503 1 001

ABSTRAK

Novel *Al-Syāḥāz* menarik untuk dianalisis dari sudut psikologi sastra karena menggambarkan kehidupan seorang Omar Hanzawi serta bagaimana dia berusaha mengaktualisasikan dirinya. Peneliti memilih novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz karena banyak konflik yang bisa berdampak pada kesehatan mental tokoh utamanya. Alasan peneliti menggunakan psikologi sastra karena problematika yang ditampilkan dalam novel *Al-Syāḥāz* ini banyak yang membahas mengenai permasalahan psikologis.

Teori Maslow sangat memperhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai, dan tanggung jawab. Maslow menganggap bahwa seseorang akan merasakan kebahagiaan yang mendalam apabila mencapai tingkatan aktualisasi diri. Maslow melahirkan satu teori dalam humanistiknya yaitu motivasi yang disebut *hierarchy of need* yaitu teori kebutuhan manusia yang disusun secara bertingkat. Pada penelitian ini juga, peneliti menggunakan teori Daniel Goleman, yaitu teori kecerdasan emosi sebagai teori pendukung. Dengan teori tersebut membantu dalam proses analisis dengan teori kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data novel *Al-Syāḥāz* dan beberapa penelitian sejenis yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan kepribadian yang menonjol dari tokoh utama bernama Omar Hamzawi dengan keinginan yang kuat, meyakini diri, dan konsisten. Kebutuhan bertingkat tokoh utama Omar Hamzawi novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz sudah terpenuhi dengan baik kecuali kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan rasa cinta. Tiga kebutuhan bertingkat yang sudah terpenuhi dengan baik diantaranya kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri telah disampaikan melalui tokoh utama Omar Hamzawi. Selain itu, terdapat kemampuan kecerdasan emosi tokoh utama Omar Hamzawi diantaranya; kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengenali emosi orang lain. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan emosi yang baik adalah faktor penting dalam proses aktualisasi diri tokoh utama, yang memungkinkan mereka mencapai potensi maksimal mereka sebagai individu. Proses ini terlihat sebagai suatu perjalanan dinamis, dimana tantangan hidup dan perkembangan emosi saling terkait untuk menciptakan individu yang lebih utuh dan seimbang.

Kata kunci: Aktualisasi Diri, Novel *Al-Syāḥāz*, Psikologi Sastra.

المخلص

رواية الشحاذ مثيرة للاهتمام للتحليل من منظور علم السيكولوجية الأدبية لأنها تصف حياة عمر حمزاوي وكيف يسعى لتحقيق ذاته. اختار الباحث رواية الشحاذ للرواية نجيب محفوظ لأنها تحتوي على العديد من الصراعات التي يمكن أن تؤثر على الصحة النفسية للشخصية الرئيسية. سبب استخدام الباحث لعلم السيكولوجية الأدبية هي أن المشاكل المعروضة في رواية الشحاذ تتناول العديد من القضايا النفسية.

نظرية ماسلو تولي اهتماماً كبيراً بأبعاد الإنسان في التفاعل مع بيئته بشكل إنساني مع التركيز على حرية الفرد في التعبير عن آرائه وتحديد خياراته وقيمه ومسؤولياته. يعتقد ماسلو أن الشخص سيشعر بسعادة عميقة عند الوصول إلى مستوى تحقيق الذات. ماسلو ابتكر نظرية في إنسانيته تُعرف باسم "هرم الحاجات"، وهي نظرية احتياجات الإنسان مرتبة بشكل هرمي. في هذا البحث أيضاً، استخدم الباحث نظرية دانيال جولمان، وهي نظرية الذكاء العاطفي كنظرية داعمة. بهذه النظرية تساعد في عملية تحليل نظرية الاحتياجات المتدرجة للشخصية الرئيسية في رواية الشحاذ للكاتب نجيب محفوظ. طريقة البحث المستخدمة هي وصفية نوعية، مع مصادر بيانات رواية الشحاذ وبعض الأبحاث المماثلة ذات الصلة.

أظهرت نتائج البحث شخصية بارزة للشخصية الرئيسية المسماة عمر حمزاوي برغبة قوية، وثقة بالنفس، وثبات. تم تلبية احتياجات الشخصية الرئيسية عمر حمزاوي في رواية الشحاذ نجيب محفوظ بشكل جيد إلا الاحتياجات إلى الشعور بالأمان و الاحتياجات إلى الشعور بالحب. الاحتياجات الثلاث المتدرجة، بما في ذلك الحاجة إلى الاحتياجات الفسيولوجية، الحاجة إلى تقدير الذات والحاجة إلى تحقيق الذات، قد تم التعبير عنها من خلال الشخصية الرئيسية عمر حمزاوي. بالإضافة إلى ذلك، هناك قدرة الذكاء العاطفي للشخصية الرئيسية عمر حمزاوي، بما في ذلك؛ القدرة على التعرف على العواطف الذاتية، القدرة على إدارة العواطف، القدرة على تحفيز الذات، والقدرة على التعرف على عواطف الآخرين. من خلال دمج هذين النهجين، خلصت هذه الدراسة إلى أن إدارة العواطف الجيدة هي عامل مهم في عملية تحقيق الذات للشخصية الرئيسية، مما يمكنهم من الوصول إلى أقصى إمكاناتهم كأفراد. تبدو هذه العملية كرحلة ديناميكية، حيث تتداخل تحديات الحياة وتطور العواطف لخلق أفراد أكثر اكتمالاً وتوازناً.

كلمة مفتاحية: تحقيق الذات، روية شحاذ، السيكولوجية الأدبية.

ABSTRACT

The novel *Al-Syahāz* is interesting to analyze from a literary psychology perspective because it depicts the life of Omar Hanzawi, as well as how he strives to actualize himself. The researcher chose the novel *Al-Syahāz* by Naguib Mahfouz because it contains many conflicts that could impact the mental health of the main character. The reason the researcher uses literary psychology is that the issues presented in the novel *Al-Syahāz* largely discuss psychological problems.

Maslow's theory pays great attention to the human dimension in relating to the environment in a humane manner, emphasizing the individual's freedom to express opinions and make choices, values, and responsibilities. Maslow believes that a person will experience profound happiness when they reach the stage of self-actualization. Maslow developed a theory in his humanistic approach called the hierarchy of needs, which is a theory of human needs arranged in a hierarchical order. In this research, the researcher also uses Daniel Goleman's theory, namely the theory of emotional intelligence, as a supporting theory. With that theory, it aids in the process of analyzing by the hierarchy of needs of the main character in the novel *Al-Syahāz* by Naguib Mahfouz. The research method used is descriptive qualitative, with data sources from the novel *Al-Syahāz* and several relevant similar studies.

The research results show the prominent personality of the main character named Omar Hamzawi, characterized by strong desires, self-confidence, and consistency. The tiered needs of the main character Omar Hamzawi in the novel *Al-Syahāz* by Naguib Mahfouz have been well met, except for safety needs and love needs. The three hierarchical needs that have been well met, including physiological needs, esteem needs, and self-actualization needs, have been conveyed through the main character Omar Hamzawi. Additionally, there are emotional intelligence abilities of the main character Omar Hamzawi, including the ability to recognize one's own emotions, the ability to manage emotions, the ability to motivate oneself, and the ability to recognize the emotions of others. By integrating these two approaches, this research concludes that good emotional management is an important factor in the self-actualization process of the main character, enabling them to reach their maximum potential as individuals. This process is seen as a dynamic journey, where life's challenges and emotional development are interconnected to create a more complete and balanced individual.

Keywords: Self Actualized, Novel *Al-Syahāz*, Literature Psychology.

MOTTO

Tantangan terbesar dalam hidup adalah menjadi diri sendiri... di dunia yang mencoba membuat Anda seperti orang lain. –Naguib Mahfouz.



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap rahmat serta ridho Allah SWT dan syafa'at dari Rasulullah SAW, tesis ini saya persembahkan kepada:

- 1) kedua orang tua saya, ayah Zul Hendri dan ibu Siti Patimah.
- 2) Saudara-saudari saya, abang terkasih saya Pandu Hendri Wiranata, dan tiga adik tercinta saya Mutiara Sukma, Muhammad Rifki Maulana, Shabira Helena.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	te (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	<i>fathāh</i>	A	a
ـِ	<i>kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَيَّ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
ـَوَّ	fathāh dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, khusus dan umum.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣīr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Swt., untuk segala rahmat dan kelancaran yang diberikan bagi peneliti sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister S2 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa pula salawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan besar umat Islam, yaitu Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan syafaat dunia maupun akhirat. Peneliti selalu bersyukur dan berterimakasih kepada beberapa pihak dari akademik, keluarga, saudara, kawan seperjuangan atas arahan, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan karya tulis Ilmiah yang berjudul “Perjalanan Aktualisasi Diri dan Pengelolaan Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Al-Syāḥāz Karya Naguib Mahfouz (Kajian Psikologi Sastra)*” sehingga diharapkan tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang produktif, inovatif, dan bermanfaat bagi khalayak umum, khususnya para akademisi di bidang sastra.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini maka, dapat menumbuhkan semangat untuk para akademisi agar terus berkarya dan meneliti mengenai sastra terkhusus pada kajian sastra Arab secara luas. Tentunya penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, dan dorongan. Adapun penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A. dan Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. dan Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. sebagai Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. dan Dr. Andi Holilullah, M.A. sebagai Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga dan bapak Salwa Arraid, M.Hum. sebagai Sekprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan arahan terhadap proses berlangsungnya studi.

4. Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Uki Sukiman, M.Hum sebagai pembimbing yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan masukan, koreksi, tidak pernah lupa memberi semangat, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga penulis bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai sastra, dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam bidang psikologi sastra.
5. Seluruh Dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya sampai pada tahap ini.
6. Pelindung dan pelatih saya, Bapak tersayang (Zul Hendri) yang melindungi saya dari kerasnya kehidupan dengan cara melatih dan memberikan didikan untuk tetap tegar dalam menjalani hidup. Gelar Magister ini saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat saya akan sosok bapak yang telah memberikan segala kepercayaan kepada saya untuk melanjutkan S2 dengan seluruh kerja kerasmu untuk membiayaiku. Semoga ini menjadi langkah yang berkah bagi saya dan menjadi keindahan buat keluarga. Begitupun dengan,
7. Cinta pertama saya sekaligus pintu surga saya nan terkasih, Ibu (Siti Patimah) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayangnya yang tidak dapat saya gambarkan.
8. Saudara-saudari saya, saudara (Pandu Hendri Wiranata), adek saya (Mutiarra Sukma), (Muhammad Rifki Maulana) dan adik bungsu saya (Shabira Helena), sebagai pengingat saya untuk tetap kuat dan memberikan contoh agar tetap mampu menyelesaikan setiap tanggung jawab yang telah diberikan kepada kita. Kemudian semua keluarga yang selalu memberikan dukungan dan peyemang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada seluruh teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2022 Genap yang senantiasa ingin berbagi canda tawa, selalu meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dalam proses perkuliahan.

Akhir kata semoga setiap langkah kita dalam memperoleh ilmu pengetahuan selalu diberikan keberkahan Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada saya mendapatkan imbalan pahala dari Allah Swt. Tidak lupa pula, saya menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan masukan.

Yogyakarta, 13 Maret 2025
Penulis,



Yoga Hedrilana
NIM. 22201012008



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
المُلخَص.....	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
2.4 Manfaat Penelitian.....	8
2.5 Kajian Pustaka.....	9
1.6 Kerangka Teori.....	16
1.6.1 Teori Psikologi Sastra.....	16
1.6.2 Psikologi Humanistik Abraham Maslow	18
1.6.3 Teori Kecerdasan Emosi	24
1.7 Metode Penelitian.....	26
1.7.1 Jenis Penelitian.....	26
1.7.2 Data dan Sumber Data	27
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27

1.7.4	Teknik Analisis Data.....	27
1.8	Sistematika Pembahasan	29
BAB II		31
BIOGRAFI NAGUIB MAHFOUZ DAN LATAR BELAKANG NOVEL AL-SYAḤĀẒ		31
2.1	Biografi Naguib Mahfouz.....	31
2.2	Karya-Karya Naguib Mahfouz.....	34
2.3	Latar Belakang Novel <i>Al-Syaḥāẓ</i>	36
2.4	Sinopsis novel <i>Al-Syaḥāẓ</i>	37
2.5	Penokohan	39
2.6	Alur.....	39
2.7	Tema	40
2.8	Latar.....	42
BAB III		43
TAHAPAN HIRARKI KEBUTUHAN DAN PENGELOLAAN EMOSI TOKOH OMAR HAMZAWI DALAM NOVEL AL-SYAḤĀẒ		43
3.1	Pencapaian Kebutuhan Fisiologi	43
3.2	Pencapaian Kebutuhan Rasa Aman.....	48
3.3	Pencapaian Kebutuhan Rasa Dicintai dan Memiliki	55
3.4	Pencapaian Kebutuhan Rasa Harga Diri	59
3.5	Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	66
BAB IV		71
KESIMPULAN		71
REFERENSI		74
BIODATA		77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra ditulis oleh pengarang sebagai pendeskripsian setiap individu dalam mendapatkan aktualisasi diri yang diperankan melalui tokoh dalam setiap cerita. Tokoh dalam cerita memiliki peranan penting dalam menghidupkan sebuah cerita dengan kejadian atau peristiwa yang ada di dalamnya. Peran tokoh dalam setiap cerita dapat menyentuh hati melalui aktivitas yang mendeskripsikan kehidupan sehari-hari pembaca atau penikmat karya sastra. Karya sastra sendiri dihadirkan dengan berbagai permasalahan dalam bentuk psikis manusia yang dinarasikan dalam sebuah cerita. Perkembangan psikis manusia dalam cerita dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan, dan faktor ekonomi.¹ Novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz menggambarkan perjalanan tokoh utama yang penuh tantangan, baik dalam aspek emosional maupun fisik, yang berhubungan erat dengan upaya untuk mencapai aktualisasi diri.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki proses untuk mencapai aktualisasi diri dalam kehidupannya. Proses aktualisasi diri setiap manusia tentunya melewati fase-fase ketidakpastian dalam menjalani hidup untuk menjadi diri sendiri dan mengembangkan potensi diri. Aktualisasi diri setiap individu dapat diraih dengan memenuhi terlebih dahulu sejumlah kebutuhan, yakni hidup berharga, sebagian-

¹ Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudiyono, dan Alfian Rokhmansyah, "Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul FIithrati: Kajian Psikologi Sastra," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 4 (29 September 2019): 413–19, <https://doi.org/10.30872/jbssb.v3i4.2114>.

berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman, dan kebutuhan keindahan. Setelah semua kebutuhan dasar terpenuhi, barulah kebutuhan aktualisasi diri hadir dalam setiap individu.²

Proses yang dijalani manusia dalam mencapai aktualisasi memberikan pengaruh bagi keadaan psikologis seseorang. Aktualisasi diri memberikan tindakan untuk menerapkan nilai dan norma dalam mengendalikan hidup masing-masing individu itu sendiri. Semua itu bisa terpenuhi dengan situasi sosial yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan dasar seseorang.³ Situasi sosial tersebut banyak digambarkan oleh para pengarang melalui tokoh-tokoh yang mempunyai kepribadian masing-masing dalam karya sastra berupa novel, cerita pendek dan puisi.⁴

Novel *Al-Syāḥāz* merupakan karya sastra Naguib Mahfouz yang diterbitkan pada tahun 1965. Naguib Mahfouz sendiri merupakan sastrawan terkenal berkebangsaan Mesir yang lahir di Kairo pada tahun 1911.⁵ Naguib mulai menulis ketika berusia tujuh belas tahun hingga akhir hidupnya 30 Agustus 2006 ia wafat di *Police Academy Hospital*, New Cairo, Mesir.⁶ Ia memiliki tiga puluh novel, dan lebih dari seratus cerpen yang telah banyak difilmkan. Novel *Al-Syāḥāz* ini dicetak

² Hamim Rosyidi, *Psikologi kepribadian: (paradigma psikoanalisa)* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), hal. 109.

³ Auliya Hizbullah, "Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel Rihlah Ilallāh Karya Najib Kailani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)" (Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2023).

⁴ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Medpress, 2008).

⁵ محمد محمد فاروق dan عبد التواب, "Sufi Symbolism In Naguib Mahfouz's Children of the Alley," *مجلة كلية الآداب جامعة الفيوم* ١٤ العدد ١ (اللغويات) (1 Januari 2022): 482–522, <https://doi.org/10.21608/jfafu.2022.177750>.

⁶ Shabana Nazar, "Naguib Mahfouz: Existentialism And Religious Symbolism Concept In His Work: In Literary and Business Context," *Bulletin of Business and Economics (BBE)* 10, no. 3 (30 September 2021): 144–50.

pertama kali pada tahun 1965 hingga pada tahun 2022 tetap eksis di dunia sastra yang diterbitkan di *Handāwī*.

Novel *Al-Syāḥāz* ditulis Naguib dengan latar kota Kairo di penghujung 1950-an sebagai gambaran keadaan kebangkrutan moral pada manusia. Novel *Al-Syāḥāz* ini telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya dengan berbagai sudut pandang untuk mengungkapkan pesan-pesan penting dalam Novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti novel *Al-Syāḥāz* dikarenakan eksistensinya hingga saat ini dalam menyampaikan pesan penting tersebut.

Novel *Al-Syāḥāz* menceritakan kehidupan tokoh utama Omar Hamzawi yang memiliki peranan penting dalam novel. Omar Hamzawi merupakan tokoh utama yang berupaya mewujudkan makna hidup, untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.⁷ Omar Hamzawi sebagai tokoh utama dalam novel yang merupakan seorang pengacara terkenal yang sukses berusia empat puluh lima tahun dan kepala rumah tangga yang taat.⁸ Namun, ia mengalami kecemasan akan keberadaan yang disebabkan aksinya ketika memprovokasi kliennya yang memberinya wewenang untuk mengajukan kasus terkait kepemilikan properti dan mendengarkan pernyataan dari kliennya:

ألسنا نعيش حياتنا ونحن نعلم أن الله سيأخذها؟

⁷ Mahmood Hasan Zghair, "The Existential Dilemma as a Philosophical Problem in The Beggar by Naguib Mahfouz," *Journal of the College of Languages (JCL)*, no. 46 (1 Juni 2022): 25–43, <https://doi.org/10.36586/jcl.2.2022.0.46.0025>.

⁸ Ali Dakhil Naem dan Lajiman Bin Janoory, "Analytical Study: The Existential Predicament Perspective in Naguib Mahfouz's Selected Novels," *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 8, no. 4 (31 Juli 2019): 104–10, <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.8n.4p.104>.

“Bukankah kita menjalani hidup dengan mengetahui sepenuhnya bahwa Tuhan akan mengambil alihnya?”⁹

Pernyataan di atas yang membuat Omar mengalami perubahan yang besar dalam hidupnya yang mengakibatkan secara terus-menerus ia mencari akan keberadaannya dengan berbagai cara. Omar digerogeti kecemasan dan perasaan sia-sia akan semua yang telah didapatinya. Sebagai jalan keluar, ia berusaha mengalami segala hal yang bertentangan dengan norma kehidupan pernikahan yang terhormat, dengan harapan bisa menyembuhkan penyakitnya meskipun ia kehilangan dirinya dalam kebejatan dan kenikmatan seksual. Namun, petualangan malamnya menghilang dalam cahaya pagi, ia tetap tidak ada di dunia. Ia ingin berada di hati kekasihnya. Ia tampak menjadi orang mati di antara yang hidup, bahkan ketika ia bertemu teman lamanya, Othman Khalil yang militan kiri, saat yang terakhir meninggalkan penjara, ia tidak dapat menemukan dirinya lagi.

Tokoh Omar Hamzawi melalui penyakit psikis yang ia alami, peneliti menilik kepribadianya Omar yang merupakan tokoh sentral dalam novel ini yang berusaha mendapatkan aktualisasi diri dengan caranya dalam mendapatkan makna kehidupan. Kepribadian selalu menjadi salah satu topik bahasan yang penting. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep seperti dinamika pengaturan tingkah laku, model tingkah laku dan perkembangan tingkah laku, dalam rangka mengurai kompleksitas tingkah laku manusia.

⁹ Naguib Mahfouz, *Al-Syahāz* (Handāwī, 2022), hal. 28.

Pribadi manusia adalah suatu perwujudan yang kompleks dengan "unsur-unsur" psikis (inteligensi, kemauan, perasaan dan sebagainya) dan aspek-aspek fisis. Keseluruhan aspek-aspek itu sebagai satu integritas organis dengan segala daya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisis adalah pribadi orang itu. Pribadi manusia merupakan suatu implementasi dari keadaan psikis seseorang itu.

Penelitian ini memusatkan pada pengolahan aspek psikologis tokoh yaitu kebutuhan bertingkat tokoh mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri tokoh sehingga menarik untuk dikaji dari segi pendekatan psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling terkenal dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, perilaku manusia dipengaruhi oleh dorongan individu untuk mencapai tujuan guna mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.¹⁰ Berdasarkan keyakinan tersebut, Maslow merumuskan teori tentang kebutuhan yang dikenal sebagai "Hirarki Kebutuhan" (*Hierarchy of Need*). Dalam teori ini, Maslow mengidentifikasi lima kebutuhan manusia yang disusun secara hirarki. Dinamakan hirarki karena pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut berdasarkan prioritas utama. Hal demikian yang digambarkan Naguib Mahfouz dalam novelnya *Al-Syāḥāz*, novel yang menceritakan perjuangan Omar dalam meraih kebahagiaan dan menemukan Kembali jati dirinya.¹¹

¹⁰ Albertine Minderop, *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus* (Jakarta, Indonesia: YOI, 2011), hal. 280.

¹¹ Gaby Rostanawa, "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)," *ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature* 1, no. 2 (24 Mei 2019), <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%p>.

Novel *Al-Syahāz* menarik untuk dianalisis dari sudut psikologi sastra karena menggambarkan kehidupan seorang Omar Hanzawi beserta keluarganya serta bagaimana dia berusaha mengaktualisasikan dirinya. Peneliti memilih novel *Al-Syahāz* karya Naguib Mahfouz karena banyak konflik yang bisa berdampak pada kesehatan mental tokoh utamanya. Alasan peneliti menggunakan psikologi sastra karena problematika yang ditampilkan dalam novel *Al-Syahāz* ini banyak yang membahas mengenai permasalahan psikologis. Psikologi membantu meningkatkan kepekaan peneliti terhadap realitas, mempertajam kemampuan pengamatan, dan memberikan kesempatan untuk memahami pola-pola yang belum terungkap sebelumnya. Dalam konteks kejiwaan, psikologi sastra mengungkap fenomena-fenomena melalui perilaku para tokohnya.

Melalui kajian ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perjalanan tokoh utama dalam novel *Al-Syāhāz* melalui perspektif teori Abraham Maslow dan teori Daniel Goleman, dengan fokus pada bagaimana kedua teori ini saling melengkapi untuk menjelaskan proses aktualisasi diri dan pengelolaan emosi dalam kehidupan tokoh utama. Perjalanan emosional yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini memberikan gambaran nyata tentang dinamika kebutuhan psikologis yang memengaruhi pertumbuhannya dan bagaimana ia mampu atau tidak mampu mengatasi hambatan emosional dalam mencapai potensi tertingginya.

Dengan menggunakan pendekatan dua teori Maslow dan Goleman, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap interaksi antara kebutuhan manusia yang berjenjang dan kecerdasan emosional dalam konteks fiksi sastra. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya kajian psikologi sastra, tetapi juga memberikan

pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika psikologis tokoh utama, serta bagaimana perjalanan aktualisasi diri dan pengelolaan emosi membentuk narasi dalam novel *Al-Syāḥāz*.

Mengacu pada pemaparan isi novel *Al-Syāḥāz* di atas, peneliti berasumsi bahwa persoalan yang akan peneliti angkat dari novel menjadi penting untuk dikaji menggunakan kajian psikologi sastra Abraham Maslow dan Daniel Goleman. Kehadiran Omar sebagai tokoh utama dalam novel ini memberikan gambaran tentang seorang lelaki yang sedang mencari kembali jati dirinya. novel *Al-Syāḥāz* sudah pernah dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra, terutama yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama. Seperti skripsi Nurul Yulistya (2020) yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz dan skripsi Anis Rusma (2023) yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz (Kajian Psikologi Behaviorisme. Berdasarkan uraian di atas maka novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz dianalisis dengan kajian psikologi sastra untuk mengetahui hirarki kebutuhan dan pengelolaan emosi tokoh utamanya.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perjalanan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow?

2. Bagaimana tokoh utama mengelola emosi sepanjang cerita dalam menghadapi berbagai konflik dan tantangan hidup menurut Daniel Goleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasi perjalanan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.
2. Mengeksplorasi pengelolaan emosi tokoh utama sepanjang cerita dalam menghadapi berbagai konflik dan tantangan hidup.

2.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan rujukan dan referensi demi meningkatkan pemahaman perihal teori psikologi sastra Abraham Maslow yang digabung dengan teori emosi.
2. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang aktualisasi diri dan pengelolaan emosi tokoh utama dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz.

Sedangkan manfaatnya secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca, diharapkan mampu memperluas pengetahuan terhadap isi novel *Al-Syahāz* karya Naguib Mahfouz, khususnya yang berkaitan dengan aktualisasi diri.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif dalam memperoleh ide atau gagasan baru bagi kemajuan jurusan dan bagi diri mahasiswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan sejenis.

2.5 Kajian Pustaka

Penelitian dengan novel *Al-Syahāz* karya Naguib Mahfouz ini bukanlah sebuah objek penelitian yang baru dilakukan. Sehingga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari beberapa skripsi, tesis, jurnal yang pernah meneliti novel ini dengan menggunakan teori analisis dari beberapa sudut atau konsep yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang serupa baik objek formal, material maupun teori dengan penelitian ini, diantaranya:

Artikel yang ditulis oleh Raheem M. Jaber r Al Attabi dan Zahra Karami Khabbazi (2022)¹² dengan judul *A Comparative Study of the Pivotal Characters in the novel " Al-Syahāz" and the script "Hamoon"*. Penelitian ini menjelaskan novel

¹² Raheem M. Jaber r Al Attabi dan Zahra Karami Khabbazi, "A Comparative Study of the Pivotal Characters in the Novel 'Al-Shahz' and the Script 'Hamoon': بررسی تطبیقی شخصیت‌های «محموری در رمان «الشحاذ» و فیلمنامه «هامون»", *Journal of the College of Languages (JCL)*, no. 46 (1 Juni 2022): 275–96, <https://doi.org/10.36586/jcl.2.2022.0.46.0275>.

Al-Syahāz dan skrip Hamoon oleh Dariush Mehrjui. Secara simbolis, kedua karya sastra tersebut menggambarkan gambaran nyata tentang Mesir dan Iran. penelitian ini menyajikan studi analisis tentang dua karya sastra yang berfokus pada kesamaan antara dua tokoh utama dalam karya-karya tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur komparatif. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menggambarkan kehidupan para intelektual Dunia Ketiga yang merupakan revolusioner idealis yang menjijikkan di masa muda mereka, dan sangat kecewa di usia paruh baya mereka. Dua karakter utama dari kedua karya tersebut, "Omar Hamzawi" dan "Hamid Hamoon" sangat antusias di awal perjalanan, tetapi proses kehidupan menjauh dari pemikiran sosialis mereka. Dan tiba-tiba mereka menuju hal yang absurd. Mereka dihadapkan pada peristiwa yang lebih mungkin mempengaruhi kontradiksi sosial dan psikologis dari kedua karakter.

Artikel yang ditulis oleh Ali Saeidavi dan Sayed Heiman Mahdi (2019)¹³ dengan judul *The Study of Linguistic Relativity in the Translation of "Al-Syahāz" (The Beggar) Novella by Naguib Mahfouz in Two Subjects of Gender and Day and Night*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan relativitas linguistik Sapir-Worf. Hasil penelitian ini bahwa terjemahan Mohammad Dehghani, meskipun dengan semua estetika dan kehalusannya, mengandung kalimat-kalimat yang tidak mempertimbangkan relativitas linguistik dalam

¹³ Ali Saeidavi dan Sayed Heiman Mahdi, "The Study of Linguistic Relativity in the Translation of 'Al-Shahaz' (The Beggar) Novella by Naguib Mahfouz in Two Subjects of Gender and Day and Night," *Translation Researches in the Arabic Language And Literature* 9, no. 21 (22 Desember 2019): 307–26, <https://doi.org/10.22054/rctall.2020.43886.1404>.

pembagian siang dan malam serta struktur gender, dan bahwa terjemahan tersebut pada akhirnya mengandung ungkapan yang ambigu, dan bahkan tidak bebas dari kesalahan.

Artikel yang ditulis oleh Mahmood Heidari dan Zabihollah Fathi Fath (2014)¹⁴ dengan judul *Principles of Surrealism in the Story: "Al-Syahāz" by Naguib Mahfouz*. Penelitian ini meneliti prinsip dan teknik surealisme dalam novel *Al-Syahāz* karya Naguib Mahfouz. Hasil penelitian ini, dalam novel *Al-Syahāz*, Naguib Mahfouz menghadirkan gambaran seorang penyair yang menderita konflik saat mencoba menghadapi dunia modern. Cerita ini menunjukkan bagaimana sang seniman mencoba menyelesaikan konflik-konflik tersebut. Karya-karya yang dilakukan oleh para karakter dan teknik pengolahan penulis membawa pembaca ke dalam aliran Surealisme beserta prinsip dan prosedurnya.

Artikel yang ditulis oleh Abdollah Hosseini dan Elaheh Sattari (2018)¹⁵ dengan judul *A Review of Naguib Mahfouz's 'The Beggar' Based on Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami elemen-elemen sosiologis dari novel ini beserta interpretasinya; dan, menghargai pengaruh konteks sosiologis terhadap novel tersebut serta proses-proses yang memungkinkan munculnya novel *Al-Syahāz* berdasarkan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Naguib Mahfouz telah menciptakan harmoni yang luar biasa antara konsep sosial dan fitur

¹⁴ Mahmood Heidari dan Zabihollah Fathi Fath, "Principles of Surrealism in the Story:," *Journal of Arabic Language & Literature* 6, no. 10 (23 Juli 2014): 63–88, <https://doi.org/10.22067/jall.v6i10.40962>.

¹⁵ Abdollah Hosseini dan Elaheh Sattari, "A Review of Naguib Mahfouz's 'the Beggar' Based on Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis," *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* 4, no. 1 (21 Mei 2018): 525–41, <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.41.525541>.

linguistik novel. Bergantung pada perangkat linguistik seperti kalimat tanya dalam bahasa Arab, kalimat nominal, dan kalimat retorik, dia telah memproyeksikan makna yang dimaksudkan ke seluruh struktur teks termasuk deskripsi, nada humoris, dan monolog interior. Oleh karena itu, ia telah mampu menggambarkan konsep-konsep seperti ideologi dan budaya, pembatasan dan proses-proses berpengaruh dari masyarakat Mesir dalam karya sastra-nya.

Artikel yang ditulis oleh Mahmood Hasan Zghair (2022)¹⁶ dengan judul *The Existential Dilemma as a Philosophical Problem in The Beggar by Naguib Mahfouz*. Penelitian ini meneliti konsep "Dilema Eksistensial" sebagai masalah filosofis yang ditemukan dalam novel " *Al-Syāḥāz* ". Penelitian ini juga membahas bagaimana Omer Al-Hamzawi, tokoh utama novel ini, mencari keberadaan dan makna hidupnya sendiri melalui deskripsi filosofis yang baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilema eksistensial dari sudut pandang filosofis, analisis wacana aspek linguistik, sosial, dan ideologis dari karakter protagonis dalam novel *Al-Syāḥāz*. Tujuan utama dari penelitian ini menyoroti konsep dilema eksistensial sebagai masalah filosofis dan krisis kepribadian oleh protagonis novel *Al-Syāḥāz*, Omer Al-Hamzawi, yang telah menerima kematian daripada hidup di dunia nyata, akibatnya, mencari makna hidup, eksistensi, dan menghindari kebenarannya melalui pencarian nilai baru yang memperbarui makna hidup yang membawanya ke ketiadaan untuk menemukan dirinya hidup dalam kepribadian ganda dan tidak bisa menyingkirkannya pada akhirnya.

¹⁶ Zghair, "The Existential Dilemma as a Philosophical Problem in The Beggar by Naguib Mahfouz."

Artikel yang ditulis oleh Rooh Allah Nasiri (2016)¹⁷ dengan judul *Analyzing the Novel 'the Beggar' (Al-Syahāz) Based on Jung's Archetypes*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori arkatipe Carl Jung. Hasil penelitian ini bahwa setiap karakter dalam cerita memiliki aspek berbeda dari satu karakter, yaitu Omar, yang berperan sebagai protagonis. Warda, Mona, dan Margaret adalah jiwa negatif dan destruktif, sedangkan Bathina dan Zeinab adalah jiwa positif. Salah satu faktor yang mendorong kesimpulan ini adalah mimpi mengejutkan yang dialami Omar di akhir cerita. Othman, yang telah dilupakan Omar selama bertahun-tahun, dianggap sebagai separuh yang hilang darinya, dan Mustafa, yang selalu meminta Omar untuk mengabaikan masalah dan individuasi masa lalunya. Omar adalah simbol manusia modern yang kesedihan, depresi, dan ketakutan akan kematian telah merusak keharmonisan hidupnya dan sains tidak mampu mengatasi bencana spiritualnya.

Artikel yang ditulis Gaby Rostanawa (2018)¹⁸ dengan judul *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian ini bahwa dalam novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori, ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama.

¹⁷ Rooh Allah Nasiri, "Analyzing the Novel 'the Beggar' (Al-Shahaz) Based on Jung's Archetypes," *Journal of Arabic Language & Literature* 8, no. 15 (22 Agustus 2016): 183–209, <https://doi.org/10.22067/jall.v8i15.45671>.

¹⁸ Rostanawa, "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)."

Artikel yang ditulis oleh Dea Fitri Indriani, Dkk. (2022)¹⁹ dengan judul Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Waktu Aku Sama Mika* Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritik Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) karakter Indi adalah pribadi yang kuat dan optimis. (2) hasil analisis psikologis karakter ini berdasarkan studi humanistik Abraham Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan terpenuhi dengan baik.

Artikel yang ditulis oleh Baitul Rohmah, Dkk. (2022)²⁰ dengan judul Kecerdasan Emosi Hanum Dalam Novel “*I am Sarahza*” Karya Hanum S.R. dan Rangga A. (Kajian Psikologi Sastra). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori kecerdasan emosi Daniel Goleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima aspek kecerdasan emosional Hanum yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Ada empat belas bentuk yang berhubungan dengan kecerdasan emosional yang berhubungan dengan kecerdasan emosional Hanum dalam menghadapi konflik yang terjadi pada novel *I am Sarahza*.

Artikel yang ditulis oleh Galuh Dilah Kurnia dan Azizatz Zahro (2020)²¹ dengan judul Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Muslimah dalam Novel

¹⁹ Dea Fitri Indriani, Aswandikari Aswandikari, dan M. Syahrul Qodri, “Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (6 November 2022): 2190–2201, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.901>.

²⁰ B. Rohmah, V.T. Suharto, dan A.N. Saputro, “Kecerdasan Emosi Hanum Dalam Novel ‘*I am Sarahza*’ Karya Hanum S.R. dan Rangga A. (Kajian Psikologi Sastra),” In *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 1, No. 1, hlm. 139–151 (Juli 2022).

²¹ Galuh Dilah dan Azizatz Zahro, “Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Muslimah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa*,

Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori kecerdasan emosi Daniel Goleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tokoh perempuan muslimah dalam novel meliputi (1) kemampuan mengelola emosi, (2) kemampuan memotivasi diri, dan (3) kemampuan membina hubungan. Kemampuan mengelola emosi berupa kemampuan mengendalikan dorongan serta mengatasi kecemasan dan kesedihan. Kemampuan memotivasi diri berupa keinginan tokoh untuk berhasil dan memanfaatkan situasi lain, hambatan, serta masalah diri sebagai motivasi. Kemampuan membina hubungan ditunjukkan melalui interaksi tokoh dalam menciptakan kedekatan hubungan, mempertahankan hubungan, membangun kenyamanan hingga menggerakkan orang lain.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka terkait, baik dari objek formal, material, dalam hal ini terlihat bahwa *novelty* penelitian mengenai Aktualisasi Diri dan Pengelolaan Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Al-Syāḥāz* Karya Naguib Mahfouz (Kajian Psikologi Sastra) ini merupakan penelitian yang berbeda dari sebelumnya, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang perjalanan tokoh utama untuk menemukan jati dirinya dengan teori psikologi Abraham Maslow dan teori kecerdasan Emosi Daniel Goleman sebagai teori pendukung karena antara permasalahan dalam penelitian dengan teori Maslow dan Goleman sangat saling berkorelasi. Akan tetapi, jenis penelitian yang menganalisis tinjauan psikologi sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang terdahulu. Dengan demikian,

Sastra, Dan Pengajarannya 4, no. 1 (1 Februari 2021): 37–48, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.89>.

penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesamaan objek material dengan penelitian terdahulu pertama, namun berbeda pada objek formal dan teori yang digunakan untuk menganalisis data.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Teori Psikologi Sastra

Sastra menitikberatkan pada narasi dalam fiksi atau drama, sementara psikologi sastra mempelajari jenis-jenis dan prinsip-prinsip psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Untuk melakukan analisis ini, ada dua pendekatan yang dapat digunakan. Pertama, dengan memahami teori-teori psikologi terlebih dahulu, kemudian menerapkannya dalam analisis karya sastra. Kedua, dengan memilih sebuah karya sastra sebagai objek penelitian terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi teori-teori psikologi yang relevan untuk diterapkan dalam analisis karya sastra tersebut.²²

Menurut Wellek dan Warren, psikologi sastra dapat dipahami dalam empat konteks yang berbeda. Pertama, sebagai studi tentang psikologi pengarang sebagai individu atau tipe. Kedua, sebagai studi tentang proses kreatif dalam menulis. Ketiga, sebagai studi tentang jenis-jenis dan prinsip-prinsip psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Dan keempat, sebagai studi tentang dampak sastra pada pembaca. Menurut pandangan Wellek dan Warren, dua pengertian pertama termasuk dalam domain psikologi seni, dengan fokus pada pengarang

²² Fathiyah Marsya Hani, Kurniasih Tri Wulandari, dan Eva Dwi Kurniawan, "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Bujang dalam Novel Pulang Karya Tere Liye," *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 2 (28 November 2023), <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v8i2.23217>.

dan proses kreatifnya. Sementara itu, pengertian ketiga lebih menitikberatkan pada analisis karya sastra dengan mempergunakan hukum-hukum psikologi. Pengertian keempat menekankan pengaruh sastra pada pembaca, yang mengalami berbagai reaksi dan interpretasi jiwa saat membaca karya sastra.²³

Analisis psikologi terhadap karya sastra, terutama fiksi dan drama, tampaknya cukup relevan karena sastra dan psikologi sama-sama membahas tentang manusia. Perbedaannya, sastra membahas tentang manusia yang diciptakan oleh pengarang (manusia imajiner), sementara psikologi membahas tentang manusia yang diciptakan oleh Tuhan dan hidup secara nyata di dunia ini. Meskipun karakteristik manusia dalam karya sastra bersifat imajiner, namun pengarang cenderung menggunakan manusia yang nyata sebagai model untuk menciptakan karakter dan jiwa tokohnya. Salah satu persyaratan utama bagi karakter tokoh dalam karya sastra adalah adanya dimensi psikologis, selain dimensi sosial dan fisik. Oleh karena itu, dalam menganalisis tokoh dan kepribadiannya dalam karya sastra, seorang peneliti sastra perlu mempertimbangkan teori dan prinsip-prinsip psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.²⁴

Menurut Wellek dan Warren, penerapan pendekatan psikologi sastra mempertanyakan apakah kebenaran psikologis dalam karakter-karakter yang diciptakan pengarang memiliki nilai artistik yang signifikan. Meskipun seorang pengarang dapat membuat karakter-karakternya bertindak sesuai dengan

²³ Wiyatmi, *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011), hal 28.

²⁴ Wiyatmi, hal 19.

"kebenaran psikologis", namun relevansi kebenaran semacam itu dengan nilai seni perlu dipertanyakan. Banyak karya sastra yang dianggap besar bahkan menyimpang dari standar psikologi kontemporer atau masa setelahnya. Sastra kadang-kadang menghadirkan situasi-situasi yang fantastis dan motif-motif yang tidak masuk akal, serta melakukan dramatisasi yang berlebihan. Meskipun dalam beberapa kasus pemikiran psikologi dapat menambah kompleksitas dan koherensi karya, namun nilai artistik dari kebenaran psikologis dalam karya sastra baru dapat diakui jika hal itu secara integral menyatu dan meningkatkan kekompleksan serta koherensi karya tersebut.²⁵

1.6.2 Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Teori motivasi Abraham Maslow dapat diterapkan pada hampir semua aspek kehidupan pribadi dan sosial. Individu biasanya termotivasi oleh kebutuhan yang belum terpenuhi. Mereka berupaya memenuhi kebutuhan dasar mereka akan rasa aman, cinta, penghargaan, dan harga diri. Orang yang sehat secara khusus termotivasi oleh keinginan untuk mengembangkan dan mengekspresikan potensi dan kapasitas mereka sepenuhnya. Dengan kata lain, individu yang sehat terutama dipacu oleh dorongan untuk mencapai aktualisasi diri.²⁶

Teori Humanistik sangat menekankan dimensi manusia dalam interaksinya dengan lingkungannya dengan cara yang manusiawi, dengan fokus pada kebebasan individu untuk menyatakan pendapat, membuat pilihan, menentukan nilai-nilai, mengemban tanggung jawab, menetapkan tujuan, dan

²⁵ Wiyatmi, hal 20.

²⁶ Abraham Maslow, *A Theory of Human Motivation* (Lulu.com, 2013), hal 6-7.

memberikan makna pada hidupnya. Individu yang mengalami aktualisasi diri memiliki kejelasan pandangan tentang moralitas dan etika. Mereka cenderung lebih mampu meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan datang dan memahami realitas yang rumit dengan lebih baik daripada orang biasa. Kriteria aktualisasi diri termasuk bebas dari gangguan mental atau psikologis, telah memenuhi kebutuhan dasar menurut hierarki kebutuhan, menghormati nilai-nilai yang eternal, serta terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.²⁷

Menurut Maslow, perilaku manusia dipengaruhi oleh dorongan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan mereka lebih bahagia dan memuaskan. Abraham Maslow mengemukakan gagasan bahwa kebutuhan manusia terorganisir secara hierarki. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkat, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.²⁸

1 Kebutuhan Fisiologis

Mencapai kebutuhan fisiologis merupakan hal yang paling mendesak karena berhubungan dengan kebutuhan psikologis manusia. Kebutuhan ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku manusia dan individu selalu berupaya untuk memenuhinya. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini adalah

²⁷ Maslow, hal 3-5.

²⁸ Minderop, *Psikologi sastra*, hal. 280.

yang paling mendesak karena secara langsung terkait dengan kelangsungan hidup dan pemeliharaan biologis.²⁹

Kebutuhan pertama ini adalah yang paling terpenting dalam kehidupan manusia, karena tanpa terpenuhinya kebutuhan ini, manusia tidak akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lainnya, karena kebutuhan pertama ini berkaitan dengan kelangsungan hidup. Jika kebutuhan yang paling mendasar ini belum terpenuhi, individu tidak akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya, karena kebutuhan ini adalah yang paling esensial. Kebutuhan fisiologis, khususnya kebutuhan akan makanan, adalah aspek yang sangat penting untuk memahami manusia.³⁰

Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik), seperti makan, minum gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks.

2 Kebutuhan akan Rasa Aman

Pencapaian kebutuhan akan rasa aman melibatkan kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, kebebasan dari ketakutan, dan kecemasan. Ketidakpastian yang dihadapi manusia mendorong mereka untuk mencari sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, dan ketertiban sesuai dengan kemampuan mereka. Ketika individu mencapai tingkat tertentu dari rasa aman dan jaminan, mereka akan termotivasi untuk memuaskan kebutuhan ini. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu berhak untuk

²⁹ Abraham Maslow, *Motivation and Personality* (New York City: Harper & Brothers, 1954), hal, 45.

³⁰ Maslow, hal. 45-46.

memenuhi kebutuhan akan rasa aman, yaitu ketika mereka merasa aman, yakin, dan sesuai dengan lingkungan mereka.³¹

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpuaskan, dalam diri individu akan muncul kebutuhan yang dominan terhadap individu dan menuntut pemuasan akan kebutuhan rasa aman. Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan. Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*) muncul sejak bayi, dalam bentuk tangisan dan teriakan takut, terutama ketika bayi merasa terancam atau dalam situasi yang tidak aman. Anak akan merasa lebih aman dalam lingkungan keluarga yang teratur, terencana, dan terorganisir, karena hal tersebut mengurangi kemungkinan terjadi perubahan yang tiba-tiba dan kekacauan yang tidak diinginkan.

Menurut Maslow, gejala neurotik obsessive-compulsive seringkali disebabkan oleh kegagalan dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman.³² Sebagai contoh, seseorang yang berulang kali memeriksa apakah pintunya sudah terkunci atau belum, atau orang yang memiliki kebiasaan memaksakan diri untuk mencuci pakaian berulang kali agar merasa bebas dari kuman.

3 Kebutuhan akan Rasa Cinta

Mencapai kebutuhan rasa dicintai dan memiliki merupakan dorongan bagi manusia untuk membentuk hubungan afektif atau emosional dengan

³¹ Maslow, 47.

³² Michael John Baker, *Marketing: Critical Perspectives on Business and Management* (Taylor & Francis, 2001), hal 324-326.

orang lain. Hubungan ini bisa berupa hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda dan juga bisa terkait dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu.³³

Abraham Maslow menjelaskan bahwa cinta atau kasih sayang melibatkan hubungan yang sehat dan penuh kehangatan antara dua individu, termasuk saling percaya. Dalam hubungan yang sejati, tidak akan ada rasa takut, dan berbagai bentuk pertahanan akan runtuh. Namun, seringkali cinta atau kasih sayang menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut akan terungkapnya kelemahan atau kesalahan mereka. Maslow menyatakan, "kebutuhan akan cinta mencakup memberi dan menerima kasih sayang. Kita harus memahami cinta, mampu mengajarkannya, menciptakannya, dan meramalkannya. Jika tidak, dunia ini akan tenggelam dalam gelombang permusuhan dan kebencian".³⁴

4 Kebutuhan akan Rasa Harga Diri

Pencapaian kebutuhan akan harga diri melibatkan rasa penghargaan, pencapaian, dan martabat diri. Menurut Maslow, kebutuhan ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, *self-respect* meliputi kebutuhan akan kekuatan, penguasaan, kompetensi, pencapaian, keyakinan diri, kemandirian, dan kebebasan. Individu membutuhkan keyakinan bahwa mereka memiliki nilai dan kemampuan untuk mengatasi tugas dan tantangan kehidupan. Kedua, *respect from others* mencakup kebutuhan akan pengakuan, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi penting, kehormatan,

³³ Minderop, *Psikologi sastra*, hal. 299.

³⁴ Maslow, *Motivation and Personality*, hal 53-57.

penerimaan, dan apresiasi. Individu membutuhkan kepastian bahwa mereka dihargai dan dihormati oleh orang lain.³⁵ Kebutuhan akan penghargaan juga merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, karena pengakuan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk berkembang menjadi lebih baik.

Kepuasan kebutuhan *self-esteem* menyebabkan individu merasa percaya diri, berharga, mampu, serta merasa berguna dan penting dalam dunia ini. Sebaliknya, ketidakpuasan terhadap kebutuhan akan harga diri dapat menimbulkan perasaan inferior, canggung, lemah, pasif, tergantung, takut, tidak mampu menghadapi tantangan hidup, dan rendah diri dalam berinteraksi sosial. Menurut Maslow, *self respect from others* seharusnya didasarkan pada penghargaan diri sendiri. Individu seharusnya memperoleh harga diri dari kemampuannya sendiri, bukan dari penerimaan eksternal yang tidak terkontrol, yang dapat membuatnya tergantung pada orang lain.³⁶

5 Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Pencapaian kebutuhan aktualisasi diri merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan ini dapat terwujud jika kebutuhan-kebutuhan dari sebelumnya sudah terpenuhi dan dipuaskan. Ini melibatkan pengembangan potensi manusia, pemenuhan tujuan batiniah, serta pengembangan kapasitas individu secara inheren. Menurut Maslow³⁷, seseorang dapat mencapai kebutuhan ini dengan melewati berbagai tantangan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Tantangan internal

³⁵ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), hal 123-124.

³⁶ Hamim Rosyidi, *Psikologi kepribadian : (paradigma psikoanalisa)*, hal 107.

³⁷ Maslow, *Motivation and Personality*, hal 53-57.

mungkin meliputi keraguan, ketakutan, malu, dan sejenisnya. Sementara itu, hambatan eksternal bisa berupa kurangnya kesempatan, diskriminasi, atau sikap represif dari lingkungan sekitarnya. Aktualisasi yang dimaksudkan adalah saat kebutuhan telah dipenuhi dengan baik, dan jika seseorang menjalankan perannya dengan optimal, maka ia akan mencapai kebutuhan tersebut, tidak peduli apa profesinya.

Pada akhirnya, setelah semua kebutuhan dasar terpenuhi, timbullah kebutuhan akan aktualisasi diri, yakni keinginan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi bakat dan kemampuan individu secara optimal. *Self-actualization* merupakan pencapaian puncak potensi manusia. Proses aktualisasi ini mencakup sejumlah kebutuhan, termasuk *metaneed* atau *being-values* (hidup berharga), yang beberapa di antaranya terkait dengan pengetahuan dan pemahaman (*truth, justice, meaningfulness*) dan lainnya berkaitan dengan kebutuhan akan keindahan (*beauty, order, simplicity, dan perfection*).³⁸

1.6.3 Teori Kecerdasan Emosi

kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.³⁹ Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu menanggung segala sesuatunya atas harga diri, kepekaan sosial, kesadaran diri, dan kemampuan untuk beradaptasi. Apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional cukup baik maka ia mampu

³⁸ Hamim Rosyidi, *Psikologi kepribadian : (paradigma psikoanalisa)*, hal 109.

³⁹ Putri Mukhlisa dkk., “Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ),” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 115–27, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>.

menangkap hal-hal yang telah terjadi.⁴⁰ Menurut Goleman, kecerdasan emosi mampu menentukan seberapa baik seseorang mampu menggunakan kecerdasan-kecerdasan lain manapun yang dimiliki.⁴¹ Emosi manusia terletak pada hati terdalam tiap orang, oleh karena itu kecerdasan emosional mampu memberikan pemahaman yang cukup mendalam mengenai diri sendiri dan orang lain. Goleman mengidentifikasi lima komponen utama kecerdasan emosi:

1 Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri adalah kemampuan yang digunakan seseorang agar dapat mengetahui dan mencermati perasaan yang sedang dialami, sehingga dapat membuat seseorang tersebut berada di dalam kekuasaan perasaan.⁴²

2 Kemampuan Mengelola Emosi

Mengelola emosi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menguasai kendali dan menangani emosinya sendiri. Salah satu dampak dari adanya ketergantungan pada kesadaran diri adalah dapat mengontrol perasaan agar perasaan itu dapat terungkap dengan tepat.⁴³

3 Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri

Dalam aspek memotivasi diri sendiri, individu harus dapat menguasai kendali atas segala macam distraksi yang menghampiri, bersikap optimis, dan

⁴⁰ Dilah dan Zahro, "Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Muslimah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia."

⁴¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence(terjemahan)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 273.

⁴² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2020). hal. 514.

⁴³ Goleman, hal. 514.

mampu memfokuskan perhatian terhadap segala sesuatu yang sedang dikerjakan.⁴⁴

4 Kemampuan Mengenal Emosi Orang Lain

Mengenal emosi orang lain dengan cara berempati. Empati ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran diri Emosional. Orang yang memiliki rasa empati lebih unggul dalam menerima tanda isyarat sosial yang tersirat dibutuhkan oleh orang lain.⁴⁵

5 Kemampuan Membina Hubungan

Seseorang yang memiliki keterampilan membina hubungan dengan orang lain tentu orang tersebut mampu berinteraksi dengan baik. Membina hubungan adalah suatu keterampilan yang dapat menopang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.⁴⁶

1.7 Metode Penelitian

Penelitian yang baik membutuhkan sebuah metode atau teknik yang bersifat ilmiah untuk memperlancar penelitian dan memperoleh hasil yang valid. Metode penelitian menentukan sebuah strategi, langkah, proses, pengumpulan data dan analisis agar penelitian lebih ringkas dan efektif. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti, di antaranya adalah:

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), bersumber dari teks-teks, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data tertulis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

⁴⁴ Goleman, hal.514.

⁴⁵ Goleman, hal. 514.

⁴⁶ Goleman, hal. 514

Deskriptif kualitatif adalah metode yang mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata, kalimat dan paragraf.⁴⁷

1.7.2 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari kata, frase, kalimat maupun peristiwa terkait yang terdapat dalam novel *Al-Syāḥāz* Karya Naguib Mahfouz. Sumber data penelitian ini berupa novel *Al-Syāḥāz* Karya Naguib Mahfouz yang terbit di Rendum Hawas, Mesir pada tahun 1965.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat untuk mengumpulkan data. Teknik ini digunakan dengan cara membaca novel dan mencatat data yang relevan dengan tujuan penelitian dalam menilik aktualisasi diri tokoh utama. Teknik baca dan teknik catat memberikan keluasan pandangan dan menghasilkan data dengan proses yang perekaman dan pencatatan data secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalannya penelitian.⁴⁸

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia, karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antar data yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan. Hasil dari analisis data inilah yang akan menjadi pengetahuan ilmiah, pengetahuan mengenai aturan atau mekanisme yang memungkinkan adanya keadaan atau peristiwa yang menjadi sumber data.⁴⁹

⁴⁷ Suwardi Endaswara, *Metodologi Kritik Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal 176.

⁴⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif: Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora.*, 1 ed. (Yogyakarta: Paradigma, 2012), Hal 163.

⁴⁹ Faruk, *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal.*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 25.

Selanjutnya, data-data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Adapun dalam penelitian ini, langkah yang akan dilakukan dalam mereduksi data sebagai berikut: pertama, setelah data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh. Kedua, memilih, data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Abraham Maslow dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz.

Selanjutnya yang ketiga, memilih data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Abraham Maslow dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz. Keempat, membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Abraham Maslow dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus. Data bisa disajikan dalam bentuk sebuah matrik.

Setelah data direduksi, selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, langkah kedua merupakan penyajian data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, data yang diperoleh berupa tema dan subtema yang mengandung makna dan konsep kajian psikologi sastra Abraham Maslow dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz. Kedua, data disederhanakan. Ketiga, data kemudian disajikan dengan uraian singkat berupa teks naratif.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap verifikasi data setelah data melewati proses reduksi dan penyajian data, sebagai berikut: pertama, data dibuktikan kesalahannya melalui bukti-bukti valid. Kedua, data kemudian disimpulkan.⁵⁰

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab. Sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi biografi Naguib Mahfouz, latar belakang novel *Al-Syāḥāz*, sinopsis novel *Al-Syāḥāz*, penokohan, alur, tema, latar.

Bab ketiga berisi analisis dan pembahasan terkait Aktualisasi Tokoh Utama dan Pengelolaan Emosi dalam novel *Al-Syāḥāz* karya Naguib Mahfouz yang dikaji dengan Psikologi Sastra Abraham Maslow dan Daniel Goleman.

⁵⁰ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15-20.

Bab keempat adalah penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV

KESIMPULAN

Tesis ini menunjukkan bahwa perjalanan tokoh utama dalam novel mencerminkan proses aktualisasi diri yang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan pengelolaan emosi, sebagaimana yang dijelaskan oleh teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan teori kecerdasan emosi Daniel Goleman.

- 1) Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis yang Omar butuhkan adalah pemenuhan kebutuhan istirahat, seks, dan makan. Kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap tubuh. Kebutuhan rasa aman Omar, tidak terpenuhi sepenuhnya karena ketergantungan Omar dengan kehadiran Warda, yang merupakan kekasih gelapnya. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki tidak terpenuhi, karena melakukan perselingkuhan dengan wanita lain dan mengkhianati cinta dari istrinya yang menurut Omar merupakan jawaban untuk mampu menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Kebutuhan harga diri Omar, telah terpenuhi melalui dedikasinya dalam pekerjaannya sebagai seorang pengacara, sifat terbukanya pada anak-anaknya, terutama pada Butsayna. Sehingga Omar dijuluki sebagai tokoh ayah teladan, dapat pengakuan dari anaknya tentang masa lalunya sebagai seorang penyair sehingga anaknya mendapatkan inspirasi untuk menulis puisi dari puisi-puisi ayahnya. Kebutuhan harga diri

yang pertama kali ia dapatkan adalah berupa pujian dan pengakuan karena potensi yang dimiliki Omar. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan pada tingkat akhir yang dinilai sebagai tolak ukur atau pencapaian keberhasilan dalam memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang ada pada diri individu. Tokoh Omar telah berhasil mencapai tingkat kebutuhan ini, yang dapat dilihat dari terpenuhinya empat tingkatan kebutuhan dibawahnya. Kriteria lainnya untuk mengukur bahwa individu tersebut sudah mengaktualisasikan dirinya, Ketika Omar bertekad bulat dan memenuhi janjinya yang disampaikan pada istrinya bahwa tidak ada wanita lain yang terlibat selama pengasingan dirinya setelah sebelumnya melakukan suatu petualangan malam demi menuju kesembuhannya yang pada kenyataannya hasilnya sia-sia.

- 2) pengelolaan emosi tokoh utama berperan penting dalam menghadapi konflik internal dan eksternal yang terjadi sepanjang cerita. Kemampuan dalam mengelola emosi, yang dihubungkan dengan teori kecerdasan emosi (*emotional intelligence*), terlihat jelas ketika cara tokoh utama mengenali emosi diri seperti rasa ragu, cemas, dan khawatir. Kemampuan mengelola emosi seperti mampu menangani kegelisahan dan kesedihan dengan bersikap senyum dan bahagia. Kemampuan mengenali emosi orang lain dalam bentuk empati. Kemampuan memotivasi diri seperti meyakini diri dan

bertekad kuat. Hal ini memungkinkan tokoh utama untuk mencapai pengembangan diri yang lebih baik.

Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, tesis ini menyimpulkan bahwa pengelolaan emosi yang baik adalah faktor penting dalam proses aktualisasi diri tokoh utama, yang memungkinkan mereka mencapai potensi maksimal mereka sebagai individu. Proses ini terlihat sebagai suatu perjalanan dinamis, dimana Aktualisasi diri dan perkembangan emosi saling terkait untuk menciptakan individu yang lebih utuh dan seimbang.



REFERENSI

- Al-Ghitani, Gamal. *Naguib Mahfouz yatazakkar*. Beirut: Darul Masirah, 1980.
- Al-Naqqash, Raja'a. *Naguib Mahfouz: Šifahat min Mužākirātihi wa Aḍwa` Jadīdah 'ala Adabihi wa Ḥayatihi*. Kairo: Markazu Al-Ahrām, 1998.
- Anton Kurnia. *Ensiklopedia Sastra Dunia*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Attabi, Raheem M. Jaber r Al, dan Zahra Karami Khabbazi. "A Comparative Study of the Pivotal Characters in the Novel 'Al-Shahz' and the Script 'Hamoon': «بررسی تطبیقی شخصیت‌های محوری در رمان «الشحاذ» و فیلمنامه «هامون»". *Journal of the College of Languages (JCL)*, no. 46 (1 Juni 2022): 275–96. <https://doi.org/10.36586/jcl.2.2022.0.46.0275>.
- Auliya Hizbullah. "Aktualisasi Diri Tokoh Nabila dalam Novel Riḥlah Ilallāh Karya Najib Kailani (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)." 2023.
- Baker, Michael John. *Marketing: Critical Perspectives on Business and Management*. Taylor & Francis, 2001.
- Dilah, Galuh, dan Azizatul Zahro. "Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Muslimah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia:" *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (1 Februari 2021): 37–48. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.89>.
- E. Koswara. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991.
- El-Enany, Rasheed. *Naguib Mahfouz: The Pursuit Of Meaning*. New York: Routledge, 1993.
- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Faruk. *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- . *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2020.
- Hamim Rosyidi. *Psikologi kepribadian:(paradigma psikoanalisa)*. Surabaya: Jaudar Press, 2012.
- Hani, Fathiyah Marsya, Kurniasih Tri Wulandari, dan Eva Dwi Kurniawan. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Bujang dalam Novel Pulang Karya Tere Liye." *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 2 (28 November 2023). <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v8i2.23217>.
- Ḥannūrah, Miṣrī 'Abd al-Ḥamīd. *Masīrah 'Abqariyah: Qirāah fi 'Aqli Naguib Mahfouz*. Kairo: Maktabah Al-Anjilu Al-Miṣriyah, 1993.
- Heidari, Mahmood, dan Zabihollah Fathi Fath. "Principles of Surrealism in the Story:" *Journal of Arabic Language & Literature* 6, no. 10 (23 Juli 2014): 63–88. <https://doi.org/10.22067/jall.v6i10.40962>.
- Hosseini, Abdollah, dan Elaheh Sattari. "A Review of Naguib Mahfouz's 'the Beggar' Based on Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis." *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* 4, no. 1 (21 Mei 2018): 525–41. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.41.525541>.
- Indriani, Dea Fitri, Aswandikari Aswandikari, dan M. Syahrul Qodri. "Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar:

- Perspektif Humanistik Abraham Maslow.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (6 November 2022): 2190–2201. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.901>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif: Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora*. 1 ed. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Mahfouz, Naguib. *Al-Syāḥāz*. Handāwī, 2022.
- Mahfouz, Naguib, Trevor Le Gassick, Muhammad Mustafa Badawi, dan John Rodenbeck. *The Thief and the Dogs*. Cairo: American University in Cairo Press, 1984.
- Maslow, Abraham. *A Theory of Human Motivation*. Lulu.com, 2013.
- . *Motivation and Personality*. New York City: Harper & Brothers, 1954.
- Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Minderop, Albertine. *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus*. Jakarta, Indonesia: YOI, 2011.
- Mukhlisa, Putri, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, dan Linda Yarni. “Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ).” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 115–27. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>.
- Naem, Ali Dakhil, dan Lajiman Bin Janoory. “Analytical Study: The Existential Predicament Perspective in Naguib Mahfouz’s Selected Novels.” *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 8, no. 4 (31 Juli 2019): 104–10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.8n.4p.104>.
- Nasiri, Rooh Allah. “Analyzing the Novel ‘the Beggar’ (Al-Shahaz) Based on Jung’s Archetypes.” *Journal of Arabic Language & Literature* 8, no. 15 (22 Agustus 2016): 183–209. <https://doi.org/10.22067/jall.v8i15.45671>.
- Nazar, Shabana. “Naguib Mahfouz: Existentialism And Religious Symbolism Concept In His Work: In Literary and Business Context.” *Bulletin of Business and Economics (BBE)* 10, no. 3 (30 September 2021): 144–50.
- Rohmah, B., V.T. Suharto, dan A.N. Saputro. “Kecerdasan Emosi Hanum Dalam Novel ‘I am Sarahza’ Karya Hanum S.R. dan Rangga A. (Kajian Psikologi Sastra).” *In SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 1, No. 1, hlm. 139–151 (Juli 2022).
- Rostanawa, Gaby. “Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow).” *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature* 1, no. 2 (24 Mei 2019). <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%p>.
- Saeidavi, Ali, dan Sayed Heiman Mahdi. “The Study of Linguistic Relativity in the Translation of ‘Al-Shahaz’ (The Beggar) Novella by Naguib Mahfouz in Two Subjects of Gender and Day and Night.” *Translation Researches in the Arabic Language And Literature* 9, no. 21 (22 Desember 2019): 307–26. <https://doi.org/10.22054/rctall.2020.43886.1404>.
- Sharouny, Youssef. *alRiwā’iyūna alŠalāsah: Naguib Mahfouz-Youssef Al-Siba’i-Muhammad Abdul Halim Abdullah*. Kairo: Markaz alḤadarāh al’Arabiyah, 2003.

- Somekh, Sasson. *The Changing Rhythm: a Study of Najib Mahfudz Novels*. Leiden: : e.j. Brill, 1973.
- Suwardi Endraswara. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress, 2008.
- Wandira, Jenny Carlina, Yusak Hudiyono, dan Alfian Rokhmansyah. “Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Flithrati: Kajian Psikologi Sastra.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 4 (29 September 2019): 413–19. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v3i4.2114>.
- Wiyatmi. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011.
- Zghair, Mahmood Hasan. “The Existential Dilemma as a Philosophical Problem in The Beggar by Naguib Mahfouz.” *Journal of the College of Languages (JCL)*, no. 46 (1 Juni 2022): 25–43. <https://doi.org/10.36586/jcl.2.2022.0.46.0025>.
- عبد التواب, dan محمد محمد فاروق. “Sufi Symbolism In Naguib Mahfouz’s Children of the Alley.” *مجلة كلية الآداب جامعة الفيوم* ١٤ (اللغويات) العدد ١ (1 Januari 2022): 482–522. <https://doi.org/10.21608/jfafu.2022.177750>.